

WORKSHEET: Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 - 8557 ISSN (Online): 2808 - 8573
Volume. 3 Nomor. 2, Mei 2024

PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022

Dewi Anggreini^{1*)}; Eddy Iskandar²⁾; Mekar Meilisa Amalia³⁾

1). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa
cantikaadew122@gmail.com

2). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa
e.iskandar@dharmawangsa.ac.id

3). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa
mekar.amalia@dharmawangsa.ac.id

*Corresponding email: cantikaadew122@gmail.com

Abstract

The aim of this empirical research is to find and analyze the relationship between Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) with business profit growth in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2018 to 2022. This research looked at the complete financial reports of 47 banking companies. A total of 13 companies met the purposive sampling criteria. Data analysis was carried out using descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, and coefficient of determination. The research results show that ROA does not have a significant or beneficial impact on profit growth. ROE and NPM do not have a positive and significant impact on profit growth. Meanwhile, profit growth is not influenced positively and significantly by ROA, ROE, or NPM.

Keyword: Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin and Profit Growth

PENDAHULUAN

Pada umumnya akibat adanya pandemi covid 19, pertumbuhan laba menimbulkan berbagai macam krisis ekonomi secara global yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada emiten perbankan di seluruh dunia. banyak emiten perbankan mengalami penurunan laba, karena dampak negatif pandemi terhadap ekonomi global. Penurunan laba ini disebabkan oleh faktor seperti peningkatan risiko kredit, penurunan suku bunga, dan ketidak pastian pasar yang meningkat. Banyak bank juga harus menangani lonjakan jumlah kredit macet karena kesulitan keuangan oleh individu dan bisnis akibat pandemi.

Seiring dengan semakin meningkatnya transisi perekonomian global menuju perekonomian pasar bebas, beberapa pelaku usaha berlomba-lomba meraih kesuksesan melalui berbagai cara, salah satunya adalah mengoptimalkan profitabilitasnya (Agustinus et al., 2021). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya sangatlah penting karena, pada akhirnya, kreditor

dan investor mengukur keberhasilan perusahaan dengan melihat seberapa baik kinerja keuangannya dalam menghasilkan keuntungan di masa depan. Karena laba diprediksi meningkat setiap tahunnya, memperkirakan pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan. (Dianitha et al., 2020). Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Menurut Heikal et al., (2014) penelitian tentang bagaimana Current Ratio (CR), Debt Ratio (DR), NPM, rasio laba (ROA), dan ROE berdampak pada peningkatan laba dalam industri mobil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA meningkatkan laba secara signifikan. Pertumbuhan laba juga dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh ROE. Selain itu, NPM secara signifikan dan menguntungkan mempengaruhi pertumbuhan laba. (Fathimah et al., 2022) Rasio profitabilitas—Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), dan Net Profit Margin (NPM)—merupakan salah satu ukuran keuangan yang digunakan. Kajian profitabilitas diperlukan untuk mengetahui sejauh mana produktivitas suatu usaha. Evaluasi kinerja suatu organisasi dapat memberikan wawasan mengenai situasi keuangannya, yang pada gilirannya membantu memperkirakan pertumbuhan laba di masa depan.

Sejauh mana suatu bisnis mengendalikan laba untuk meningkatkan efektivitas disebut sebagai pertumbuhan laba, dan ini menunjukkan kinerja yang kuat. Saat mengambil keputusan, seorang manajer keuangan seringkali membutuhkan informasi tentang pertumbuhan laba. Pertumbuhan keuntungan merupakan faktor utama yang mendorong keputusan investor untuk melakukan investasi pasar modal. Karena tidak mungkin memprediksi pertumbuhan laba di masa depan, salah satu metode analisis laporan keuangan adalah dengan menghitung dan menganalisis rasio keuangan, dalam hal ini rasio profitabilitas seperti laba atas ekuitas, laba atas aset, dan margin laba bersih.

Tabel 1. Pertumbuhan laba Perusahaan Perbankan 2018-2022

| No | kode | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|----|------|---------|---------|---------|---------|--------|
| 1 | NISP | 21,24% | 11,42% | -28,50% | 19,89% | 32,04% |
| 2 | NOBU | 27,91% | 2,34% | 17,06% | 19,73% | 61,79% |
| 3 | BBCA | 10,85% | 10,52% | -4,98% | 15,81% | 29,63% |
| 4 | BBMD | -16,67% | -6,88% | 31,65% | 59,41% | 0,68% |
| 5 | BMAS | 2,18% | -15,87% | 12,12% | 19,67% | 43,39% |
| 6 | BNGA | 16,95% | 4,61% | -44,79% | 103,78% | 24,35% |
| 7 | BNLI | 20,42% | 66,48% | -51,91% | 70,61% | 63,54% |
| 8 | BTPN | 49,66% | 40,62% | -32,97% | 54,77% | 16,92% |
| 9 | BJTM | 8,71% | 9,22% | 8,17% | 2,29% | 1,30% |
| 10 | BJBR | 28,15% | 0,78% | 8,02% | 19,45% | 11,23% |
| 11 | SDRA | 22,62% | -7,10% | 7,25% | 17,38% | 36,78% |
| 12 | BMRI | 20,56% | 10,07% | -37,99% | 73,14% | 47,14% |
| 13 | BTPS | 44,04% | 44,99% | -38,94% | 71,42% | 21,47% |

Sumber : Data diolah 2024

Tabel 1.1 menunjukkan pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan dari tahun 2018-2022 mengalami perubahan setiap tahunnya. maka dapat dianalisis bahwa, adanya peningkatan, penurunan dan fluktuasi pertumbuhan laba pada setiap tahun seperti, pada tahun 2022 dengan kode emiten NOBU memiliki nilai yang cukup tinggi dari tahun-tahun sebelumnya sebesar 61,79%. Sedangkan kode emiten BBMD mengalami penurunan sebesar 0,68% sedangkan 2018-2021 semua bank mengalami pertumbuhan laba yang berfluktuasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan perbankan dari Bursa Efek Indonesia. Download di <https://www.idx.co.id/> dan <https://britama.com/index.php/laporan-keuangan/> akan menghasilkan data. Data laporan keuangan 2018–2022 dikumpulkan. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah subjek penelitian ini. Populasi penelitian adalah 47 bank yang terdaftar sebagai pelaku usaha perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, angka tahunan amatan yang digunakan adalah 5, yang berarti tahun 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022. Dengan demikian, jumlah sampel observasi dalam penelitian ini adalah 65 sampel, atau 5 tahun x 13 sampel. Beberapa kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: 1. Terdapat 47 lembaga perbankan atau bank umum yang terdaftar di BEI antara tahun 2018 hingga 2022; 2. Lembaga keuangan yang setiap tahunnya mengeluarkan data laporan keuangan lengkapnya; 3. Karena penelitian ini mencari pertumbuhan laba, maka organisasi perbankan dengan laporan keuangan tahun 2018–2022 tidak mengalami kerugian berturut-turut; 4. Lembaga keuangan tanpa tingkat pertumbuhan keuntungan yang sangat tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|----------|----------|-----------|----------------|
| Return On Asset | 65 | 31,00 | 910,00 | 197,2615 | 186,41472 |
| Return On Equity | 65 | 206,00 | 2595,00 | 1054,4923 | 533,83284 |
| Net Profit Margin | 65 | 557,00 | 5642,00 | 2261,9538 | 1147,23566 |
| Pertumbuhan Laba | 65 | -5190,00 | 10378,00 | 1860,9692 | 3001,82570 |
| Valid N (listwise) | 65 | | | | |

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah (N) adalah sebanyak 65 data. ROA diketahui nilai minimum sebesar 31,00 dan nilai maksimum sebesar 910,00 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 197,2615 dan standar deviasi sebesar 186,41472. ROE dapat diketahui nilai minimum sebesar 206,00 dan nilai maksimum sebesar 2595,00 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 1054,4923 dan standar deviasi sebesar 533,83284. NPM dapat diketahui nilai minimum sebesar 557,00 dan nilai maksimum sebesar 5642,00 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 2261,9538 dan standar deviasi sebesar 1147,23566. Pada pertumbuhan laba nilai minimum sebesar -5190,00 dan nilai maksimum sebesar 10378,00 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 1860,9692 dan standar deviasi sebesar 3001,82570.

2. Regresi Linear Berganda

Tabel 3 Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 (Constant) | 866,923 | 947,258 | | ,915 | ,364 |
| Return On Asset | 1,600 | 3,354 | ,099 | ,477 | ,635 |
| Return On Equity | ,144 | 1,360 | ,026 | ,106 | ,916 |
| Net Profit Margin | ,233 | ,455 | ,089 | ,512 | ,610 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data diolah SPSS 29 (2024)

Pengujian analisis ini digunakan untuk menggambarkan hubungan linier dari beberapa variabel Independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

$$Y = 866,923 + 1,600X_1 + 0,144X_2 + 0,233X_3 + e \dots$$

Persamaan regresi dapat dibuat dari tabel di atas dengan memperhatikan angka pada kolom coefficient beta (B) yang tidak standar. Persamaan regresi ini dapat digunakan untuk menjelaskan beberapa hal, yaitu:

1. Ada nilai koefisien regresi positif sebesar 866,923 dengan nilai positif, yang menunjukkan bahwa ada nilai kualitas laba sebesar 866,923 tanpa pengaruh variabel independen.

2. Koefisien regresi positif sebesar 1.600 menunjukkan bahwa jika variabel Return on Asset meningkat sebesar 1 satuan, maka juga akan menyebabkan pertumbuhan laba sebesar 1.600 jika variabel independen lainnya tetap.
3. Return on Equity (ROE) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,144, yang berarti bahwa jika variabel ROE meningkat sebesar 1 satuan, maka akan ada pertumbuhan laba sebesar 0,144, asalkan variabel independen lainnya tidak berubah.
4. Net dengan koefisien regresi positif sebesar 0,233, yang berarti bahwa jika variabel Margin Keuntungan Net (NPM) meningkat sebesar satu satuan, maka akan ada peningkatan keuntungan sebesar 0,233, dengan syarat variabel independen lainnya tetap.

3 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Pengujian ini memeriksa apakah data yang diteliti berdistribusi normal dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan sistem yang disebut SPSS 29.

Tabel 4. Uji Normalitas Kolmogrof Smirnov

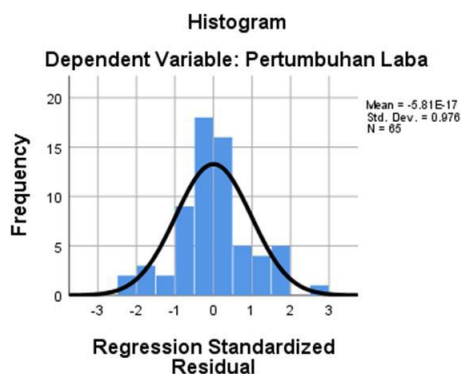
| | | Unstandardized Residual |
|--|-------------------------|-------------------------|
| N | | 65 |
| Normal Parameters a,b | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 2948,50594 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,097 |
| | Positive | ,094 |
| | Negative | -,097 |
| Test Statistic | | ,097 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) ^c | | ,200 ^e |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^f | Sig. | ,132 |
| | 99% Confidence Interval | |
| | Lower Bound | ,123 |
| | Upper Bound | ,141 |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel dapat diketahui bahwa hasil Asymp. Sig menunjukkan $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

4. Uji Normalitas Histogram

Jika gambar membentuk titik dan garis lurus diagonal, titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, garis yang menggambarkan data residual akan mengikuti garis diagonal, sedangkan distribusi data normal akan menghasilkan nilai ekstrim rendah dan ekstrim tinggi yang sedikit dan sebagian besar mengumpul di tengah. Dengan demikian, residual telah terdistribusi secara normal.



Gambar 1. Uji Normalitas Histogram

Dari histogram diatas menunjukkan bahwa distribusi atau sebaran data acak kontinu yang berbentuk lonceng dan simetris, dimana frekuensi terbesar maupun rata-rata dari data berada pada titik tengah. sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

5. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolineritas dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|-------------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Return On Asset | ,365 | 2,742 |
| | Return On Equity | ,270 | 3,701 |
| | Net Profit Margin | ,524 | 1,909 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Nilai toleransi untuk Return On Asset adalah sebesar $0,365 > 0,1$, Return On Equity $0,270 > 0,1$, Net Profit Margin sebesar $0,524 > 0,1$,. nilai VIF dari variabel Return On Asset adalah sebesar $2,742 < 10$, variabel Return On Equity sebesar $3,701 < 10$, Net Profit Margin sebesar $1,909 < 10$, , semua variabel memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10 , maka model yang diuji terbebas dari multikolonieritas.

6 Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson di tabel berikut: Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan penggunaan (error) pada periode t dengan kesalahan t-1 (periode sebelumnya) dalam model regresi.

Tabel 6 Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,188 ^a | ,035 | -,012 | 3020,14001 | 2,350 |

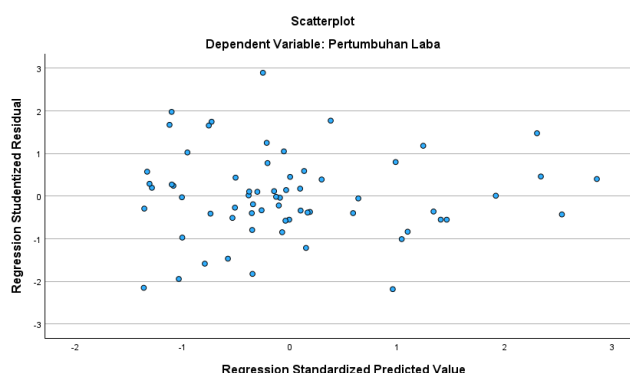
a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji autokorelasi melihat nilai Durbin Watson sebesar 2,350 dengan $n = 13$ dan $k = 3$ variabel independen maka diperoleh nilai $DL = 0,7147$ dan nilai $DU = 1,8159$ Berdasarkan kriteria pengujian autokorelasi di atas Nilai $DW > DU = 2,350 > 1,8159$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

7. Uji Heterokidastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pegamatan yang lain. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik di bawah ini



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Sumber : Data diolah SPSS 29 (2024)

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa titik – titiknya menyebar (tidak membentuk pola tertentu). Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari

heterokedastisitas. Namun Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas.

8. Uji Koefisien Determinasi dan Koefisien korelasi

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,188 ^a | ,035 | -,012 | 3020,14001 |

Hal ini menunjukkan bahwa variasi perubahan pertumbuhan laba (Y) dipengaruhi oleh Return On Equity (X2), Return On Assets (X1), dan Net Profit Margin (X3) yang berjumlah 3,5%, sedangkan sisanya sebesar 96,5% dipengaruhi oleh faktor lain. faktor. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,035. Hubungan antara kedua variabel semakin lemah jika R square semakin besar. Sebaliknya, hubungan kedua variabel semakin besar ditunjukkan jika R square mendekati 1. Hal ini menunjukkan adanya pelemahan korelasi antara ROA, ROE, dan NPM dengan pertumbuhan laba.

10. Uji signifikansi Uji T (Uji Parsial)

Tabel 10. Uji T

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 866,923 | 947,258 | | ,915 | ,364 |
| Return On Asset | 1,600 | 3,354 | ,099 | ,477 | ,635 |
| Return On Equity | ,144 | 1,360 | ,026 | ,106 | ,916 |
| Net Profit Margin | ,233 | ,455 | ,089 | ,512 | ,610 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Tabel. 11 Uji Signifikansi t

| Variabel Bebas | α 5% | t hitung | t tabel | Kriteria |
|-----------------|-------------|----------|---------|------------------|
| Return On Asset | 0,05 | 0,477 | 1,796 | Tidak Signifikan |

| | | | | |
|-------------------|------|-------|-------|------------------|
| Return On Equity | 0,05 | 0,106 | 1,796 | Tidak Signifikan |
| Net Profit Margin | 0,05 | 0,512 | 1,796 | Tidak Signifikan |

Sumber : Data diolah

Dari tabel 4.11 diketahui bahwa nilai t hitung return on asset sebesar 0,477, t hitung return on equity 0,106 , dan t hitung net profit margin sebesar 0,512, dan kemudian dengan $n = 13$ $k = 4$, $\alpha = 0,05$ [α ; (df = n-k)] maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,796. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa secara Parsial pengaruh variabel return on asset, return on equity dan net profit margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Nilai return on asset pada t hitung lebih kecil dari pada t tabel $0,477 < 1,796$ dan signifikan $0,635 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel return on asset secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Kondisi ini berarti H1 tidak dapat diterima.
- b. Nilai return on equity pada t hitung lebih kecil dari pada t tabel $0,106 < 1,796$ dan signifikan $0,916 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel return on equity secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Kondisi ini berarti H2 tidak dapat diterima.
- c. Nilai net profit margin pada t hitung lebih kecil dari pada t tabel $0,512 < 1,796$ dan signifikan $0,610 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel net profit margin secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Kondisi ini berarti H3 tidak dapat diterima.

12. Signifikansi Uji F (Uji Simultan)

Tabel 12. Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 20305297,049 | 3 | 6768432,350 | ,742 | ,531 ^b |
| | Residual | 556395986,889 | 61 | 9121245,687 | | |
| | Total | 576701283,938 | 64 | | | |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity

Sumber : Data diolah SPSS 29 (2024)

Dari data diatas dapat diperoleh nilai F hitung $0,742 < F$ tabel 3,86 dengan degree of freedom = n-k-1 dan signifikansi $0,531 > 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa H4 tidak diterima yang artinya variabel bebas yaitu return on asset, return on equity, dan net profit margin secara bersama-sama (Simultan) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

KESIMPULAN

Hasil analisis peneliti akhirnya menunjukkan bahwa return on asset, return on equity, dan net profit margin berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba secara bersama-sama (simultan). Analisis ini juga menunjukkan bahwa faktor lain lebih mempengaruhi pertumbuhan laba. Dari pergeseran dan penurunan yang terjadi pada bisnis perbankan antara tahun 2018 dan 2022, tingkat kelayakan bisnis suatu perusahaan dapat diukur dari berbagai ukuran, termasuk rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa margin laba bersih, laba atas ekuitas, dan laba atas aset tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustinus (2021) dan Syafriansyah (2020), yang juga tidak menemukan hubungan nyata antara return on assets (ROA) dan pertumbuhan laba. Sementara itu, temuan penelitian Syafriansyah (2020) dan Agustinus (2021) sependapat dengan Handayani dkk. ROE pada tahun 2021 tidak banyak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Temuan penelitian ini berbeda dengan temuan Widiyanti (2019) dan Fatima dkk. (2022), yang menyatakan bahwa net profit margin (NPM) penting untuk pertumbuhan laba.

REFERENSI

- Agustinus, E. (2021). Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei Periode 2015-2019. *Jurnal Arastirma*, 1(2), pp. 239–248. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v1i2.12362>
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di BEI. *Jurnal Transparansi dan Akuntabilitas*.5(1).14-30. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i1.17172>
- Fathimah, N, A., & Dede, H. (2022) —Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2094–2104. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2715>
- Heikal, M., Khaddafi, M., & Ummah, A. (2014). Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12), 101–114.